

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini telah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Di masa mendatang bisnis pasar modal akan menjadi lebih kompleks dan tingkat persaingannya menjadi sangat ketat, terutama dalam upaya menyediakan dan memperoleh informasi dalam membuat keputusan. Laporan keuangan disediakan oleh setiap perusahaan *go public* sebagai salah satu sumber informasi yang penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Laporan keuangan memiliki arti penting bagi semua penggunanya seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pemakai lainnya yang memiliki kebutuhan berbeda akan penggunaan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut [1]. Tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan [2].

Untuk memenuhi tujuan menyediakan informasi bagi pengguna, laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang memadai yang diantaranya adalah Komparatif, Dapat diverifikasi, Ketepatan waktu dan Dapat dipahami [3]. Prinsip relevan dari laporan keuangan diartikan bahwa laporan keuangan yang dibutuhkan harus tersedia tepat pada waktu agar dapat bermanfaat bagi pemakai, jika terdapat penundaan (*Delay*) yang berakibat pada ketidakterediaan laporan keuangan pada waktu yang dibutuhkan, maka informasi dalam laporan keuangan akan hilang relevansinya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pemakai, dan dengan demikian maka laporan keuangan menjadi tidak bermanfaat.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, dikatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tepat waktu apabila disampaikan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Bagi

Perusahaan publik yang menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan melewati batas yang telah ditetapkan maka akan dikenakan sanksi administratif yang berupa peringatan tertulis, denda, hingga penghentian sementara perdagangan saham (*suspensi*) [4].

Aturan mengenai waktu pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia telah diatur oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Tetapi masih terdapat banyak perusahaan publik yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan diantaranya perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan 2015 secara tepat waktu terdapat 63 perusahaan tercatat. Adapun lima perusahaan tercatat menyampaikan keterbukaan informasi terlambat menyampaikan laporan tahunan 2015 dan 58 perusahaan tercatat tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan tahunan [5]. berdasarkan laporan OJK pada pengumuman di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* hingga tanggal 29 Juni 2016, masih terdapat 18 perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2015 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan tersebut sehingga bursa melakukan penghentian sementara perdagangan efek dipasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek tanggal 30 Juni 2016 untuk 8 perusahaan tercatat dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 10 Perusahaan tercatat [6]. Sedangkan hingga 29 Juni 2017, terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2016 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan tersebut sehingga bursa melakukan penghentian sementara perdagangan efek dipasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek tanggal 3 Juli 2017 untuk 8 perusahaan tercatat dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 9 Perusahaan tercatat [7]

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit disebut sebagai *Audit Delay*. Semakin panjang *Audit Delay*, artinya semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dan mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. *Audit Delay* yang masih terjadi pada perusahaan yang terdaftar di BEI diantaranya penundaan proses audit laporan keuangan tahun 2014 PT Bumi Resources Tbk

(BUMI) dikarenakan masih berjibaku dengan perhitungan hutang, dimana Perseroan masih menunggu konfirmasi utang dari beberapa kreditor Perseroan [8]. Laporan keuangan tahun 2015 PT Bumi Resources Tbk (BUMI) juga terdapat penundaan penyelesaian audit karena permasalahan hutang yaitu berada dalam proses pengadilan terkait Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) [9]. PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) yang belum menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan tahunan 2014 dan 2015 dikarenakan belum diberikan pendapat oleh auditor independen. Adapun alasan auditor independen belum memberikan pendapatnya karena belum adanya surat keputusan Mahkamah Agung tentang telah ditolaknya kasasi Standard Chartered Bank terhadap perjanjian perdamaian PKPU PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT), yang merupakan anak perusahaan BORN [10].

Ketepatan waktu penyusunan dan pelaporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai informasi dari laporan keuangan tersebut. Keterlambatan pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan auditan memuat informasi tentang laba yang dihasilkan perusahaan yang digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh pelaku pasar modal. Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan mengandung sebuah *good news* dan *bad news* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. *Good news* merupakan berita baik bagi investor sebagai *signal* yang baik dalam menentukan keputusan investasi. Sedangkan *Bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai *signal* yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi.

Pentingnya Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* pelaporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu objek penelitian yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* pelaporan keuangan diantaranya Profitabilitas (*Profitability*), Solvabilitas (*Solvability*), Ukuran perusahaan (*Firm Size*), Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Komite Audit, Likuiditas (*Liquidity*), dan Struktur Kepemilikan Eksternal.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham selama periode tertentu [11]. Rasio Profitabilitas yang diprosikan dengan

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah *Return on Asset* maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset [12]. Perusahaan yang menghasilkan *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang menghasilkan *Return on Asset* yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [13], Sedangkan Hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [14]. *Return on Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu [11]. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba [15]. Perusahaan yang menghasilkan *Return on Asset* yang tinggi maka waktu *Audit Delay* akan lebih pendek dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik sebaliknya Perusahaan yang mengalami kerugian akan membutuhkan waktu *Audit Delay* yang lebih panjang karena Auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay* [16], Sedangkan Hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* [14].

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang [17]. Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan

untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. *Debt To Asset Ratio* yang tinggi maka akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya, sebaliknya, Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang [12]. Perusahaan yang menghasilkan *Debt To Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik serta merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang menghasilkan *Debt To Asset Ratio* yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [13], Sedangkan Hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [14]. *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang [18]. Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya [12]. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan resiko keuangan sehingga Perusahaan yang menghasilkan *Debt To Asset Ratio* yang tinggi maka waktu *Audit Delay* akan lebih panjang dibandingkan perusahaan yang menghasilkan *Debt To Asset Ratio* yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay* [13], Sedangkan Hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* [19].

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain [20]. Ukuran Perusahaan yang besar selalu diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya oleh karenanya perusahaan dituntut untuk melaporkan laporan

keuangan lebih cepat untuk menjaga citra perusahaan di mata publik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan Ukuran Perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [13], Sedangkan Hasil penelitian lain menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [21]. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan sebuah ukuran yang dapat dinilai. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi [20]. Besar kecilnya ukuran perusahaan diukur berdasarkan besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat untuk mendukung proses audit laporan keuangan sehingga waktu *Audit Delay* akan lebih pendek dibandingkan Ukuran Perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* [16], sedangkan Hasil penelitian lain menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* [14].

Opini Auditor merupakan suatu pernyataan yang merupakan hasil pertimbangan dari proses audit yang dilakukan., sehingga opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit, menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan [22]. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opini Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [14], Sedangkan Hasil penelitian lain menyatakan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [23]. Opini Auditor adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan [24]. Opini selain *unqualified opinion* membutuhkan waktu Audit lebih

panjang karena proses pemberian opini selain *unqualified opinion* memerlukan waktu yang lama bagi Auditor untuk berdiskusi dan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior, sehingga perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* maka waktu *Audit Delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opini Auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* [14], Sedangkan Hasil penelitian lain menyatakan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* [25].

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan perundang-undangan [26]. Kualitas seorang Auditor dapat diketahui dari besarnya Ukuran KAP yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berstandar pada apakah KAP bekerja sama dengan *Big Four* atau tidak. KAP *Big Four* memiliki ketersediaan teknologi, sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [13], Sedangkan Hasil penelitian lain menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [14]. Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP *Big Four* dan *non Big Four*. KAP yang bertaraf internasional atau dikenal dengan istilah *The Big Four*, merupakan suatu KAP yang telah mempunyai reputasi yang tinggi dan memiliki staf yang berkompeten sehingga kinerjanya akan lebih produktif dalam menyelesaikan audit lebih cepat [22]. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan KAP *non Big Four* karena KAP *Big Four* memiliki kompetensi, keahlian, dan kemampuan yang dapat mempercepat penyelesaian audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* [25], Sedangkan Hasil penelitian lain

menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* [19].

Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugasnya yaitu membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan [27]. Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin banyak pula sumber daya khusus untuk menghadapi masalah yang dialami perusahaan serta mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya pengawasan dari komite audit maka dapat membantu mempercepat pelaporan keuangan, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah Komite Audit yang lebih sedikit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [28], Sedangkan Hasil penelitian lain menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [2]. Fungsi utama komite audit adalah membantu komisaris dalam melakukan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh Direksi. Untuk itu komite audit melakukan pemantauan atau monitoring yang mencakup proses *internal auditing*, *internal control*, pelaporan keuangan, benturan kepentingan, manajemen risiko serta implementasi *corporate governance* [27]. Komite audit berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris sehingga Semakin banyak jumlah Komite Audit suatu perusahaan maka semakin banyak sumber daya yang mengawasi proses pelaporan keuangan serta pengendalian internal perusahaan akan menjadi semakin baik. Perusahaan yang memiliki jumlah Komite Audit yang banyak maka waktu *Audit Delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah Komite Audit yang lebih sedikit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay* [29], Sedangkan Hasil penelitian lain menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* [25].

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo [17]. Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar [12]. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau semakin kecil resiko gagal bayar hutang jangka pendek. Perusahaan yang menghasilkan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang menghasilkan *Current Ratio* yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan [30], Sedangkan Hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [31]. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo [17]. Perusahaan dengan *Current Ratio* tinggi maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan yang sehat karena masih sanggup menutupi kewajibannya lancarnya sehingga tidak memerlukan kehati-hatian auditor dalam proses audit laporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi *Current Ratio* maka waktu *Audit Delay* semakin pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* [19], Sedangkan Hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* [32].

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan yang kepemilikannya dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider*

ownership's) dan kepemilikan luar (*outsider ownership's*). Struktur kepemilikan Eksternal yang diproksikan dengan Kepemilikan Publik adalah kepemilikan masyarakat atas saham perusahaan [30]. Adanya konsentrasi kepemilikan publik membuat pihak manajemen perusahaan mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan, karena pemegang saham dari pihak luar ingin segera mengetahui informasi perkembangan serta kondisi perusahaan. Para pemegang saham akan mengindikasikan adanya *bad news* jika perusahaan terlambat dalam mempublikasi laporan keuangan yang akan berpengaruh pada keputusan investasi yang dilakukan investor di masa yang akan datang [33]. Dengan demikian Perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Eksternal yang kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh negatif signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan [31]. Sedangkan Hasil penelitian lain menyatakan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [30]. Semakin besar proporsi kepemilikan publik maka semakin besar tuntutan yang dihadapi manajemen perusahaan dalam mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Kepemilikan oleh publik mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa. Semua kegiatan perusahaan akan dipantau dan diawasi oleh masyarakat, sehingga tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik, sehingga perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang besar maka waktu *Audit Delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang kecil [31]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* [34], Sedangkan Hasil penelitian lain menyatakan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* [33].

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan *Audit Delay* Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Komite Audit, Rasio Likuiditas Dan Struktur Kepemilikan Eksternal berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2016?
- b. Apakah Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Komite Audit, Rasio Likuiditas Dan Struktur Kepemilikan Eksternal berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2016?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel dependen adalah :
 1. Ketepatan Waktu
 2. *Audit Delay*.
- b. Variabel independen adalah:
 1. Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*
 2. Rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt To Asset Ratio (DAR)*
 3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)
 4. Opini Auditor
 5. Ukuran KAP
 6. Komite Audit
 7. Rasio Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*
 8. Struktur Kepemilikan Eksternal diproksikan dengan Kepemilikan Publik
- c. Objek pengamatannya adalah Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode pengamatan adalah dari tahun 2015-2016.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Komite Audit, Rasio Likuiditas Dan Struktur Kepemilikan Eksternal secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2016.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Komite Audit, Rasio Likuiditas Dan Struktur Kepemilikan Eksternal secara simultan dan parsial terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk menelaah lebih lanjut mengenai Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Pelaporan Keuangan sehingga perusahaan dapat mempublikasi laporan keuangan tahunan dengan tepat waktu serta mempersingkat *Audit Delay*.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai penyebab tidak tepat waktunya pelaporan keuangan dan lamanya waktu *Audit Delay* sehingga investor diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada sebuah perusahaan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Pelaporan Keuangan.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan *Audit Delay* Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011” [14].

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu :

a. Variabel Independen

Pada penelitian sebelumnya menggunakan 5 variabel independen yaitu Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*), Rasio Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*), Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Dan Ukuran KAP. Pada penelitian ini menambahkan 3 variabel independen yaitu Komite Audit, Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) dan Struktur Kepemilikan Eksternal.

1. Komite Audit, Alasan penambahan variabel ini karena Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin banyak pula sumber daya khusus untuk menghadapi masalah yang dialami perusahaan serta mengawasi proses penyusunan laporan laporan keuangan. Dengan adanya pengawasan dari komite audit maka dapat membantu mempercepat pelaporan keuangan, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah Komite Audit yang lebih sedikit [27].

Komite audit berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris sehingga Semakin banyak jumlah Komite Audit suatu perusahaan maka semakin banyak sumber daya yang mengawasi proses pelaporan keuangan serta pengendalian internal perusahaan akan menjadi semakin baik. Perusahaan yang memiliki jumlah Komite Audit yang banyak maka waktu *Audit Delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah Komite Audit yang lebih sedikit [27].

2. Rasio Likuiditas, Alasan penambahan variabel ini karena Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau semakin kecil resiko gagal bayar hutang jangka pendek. Perusahaan yang menghasilkan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang menghasilkan *Current Ratio* yang rendah [17].

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perusahaan dengan *Current Ratio* tinggi maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan yang sehat karena masih sanggup menutupi kewajibannya lancarnya sehingga tidak memerlukan kehati-hatian auditor dalam proses audit laporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi *Current Ratio* maka waktu *Audit Delay* semakin pendek [12].

3. Struktur Kepemilikan Eksternal, Alasan penambahan variabel ini karena Struktur kepemilikan Eksternal yang diprosikan dengan Kepemilikan Publik adalah kepemilikan masyarakat atas saham perusahaan. Adanya konsentrasi kepemilikan publik membuat pihak manajemen perusahaan mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan, karena pemegang saham dari pihak luar ingin segera mengetahui informasi perkembangan serta kondisi perusahaan. Dengan demikian Perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang kecil [30].

Semakin besar proporsi kepemilikan publik maka semakin besar tuntutan yang dihadapi manajemen perusahaan dalam mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Kepemilikan oleh publik mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa. Semua kegiatan

perusahaan akan dipantau dan diawasi oleh masyarakat, sehingga tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik, sehingga perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang besar maka waktu *Audit Delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Eksternal yang kecil [31].

b. Objek penelitian

Pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan Manufaktur. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Perusahaan Non Keuangan.

c. Periode penelitian

Pada penelitian sebelumnya periode yang digunakan adalah 2007-2011. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2015-2016



UNIVERSITAS
MIKROSKIL